



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI PERAH DI  
KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**  
*(Potency Analysis of Agribusiness Development for Dairy Cattle in Ungaran  
Barat Subdistrict, Semarang Regency)*

**D.A.N. Putro, A. Setiadi dan M. Handayani**  
**Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan metode *quota random sampling*. Sebanyak 81 peternak sebagai sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan berpedoman pada kuisioner. Data sekunder diperoleh dari catatan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang, Badan Pusat Statistik dan Kantor Kecamatan Ungaran Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dengan melihat *Strengths, Weaknesses, Opportunity and Threats* (SWOT) untuk mengetahui potensi pengembangan agribisnis sapi perah. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan analisis SWOT untuk total skor faktor internal diperoleh 3,421 dan skor total eksternal 3,520 dan terletak pada matriks I yang menunjukkan pertumbuhan. Matriks pertumbuhan menunjukkan daya dukung faktor internal dan eksternal di Kecamatan Ungaran Barat sangat menunjang untuk pengembangan agribisnis sapi perah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berpotensi untuk dikembangkan.

*Kata kunci : agribisnis; sapi perah; analisis SWOT.*

**ABSTRACT**

This study aim to determine the potential of dairy cattle agribusiness development in the District of Ungaran Barat, Semarang regency. This study uses survey. The sampling method is determined by the method of quota random sampling. A total of 81 farmers in the sample is obtained by using the formula of Slovin. The data is taken from the primary data and secondary data. Primary data were obtained from observations and interviews based on the questionnaire. Secondary data were obtained from the records of the Department of Livestock and Fisheries, Semarang regency, Central Bureau of Statistics and the Office of the District of Ungaran Barat. Analysis of the data used in the study is the analysis by looking at the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) to determine the potential for development of dairy agribusiness. The results showed a SWOT analysis for the calculation of the total score obtained 3,421 internal factors and external total score of 3,520 and is located in the matrix I which

showed growth. Growth matrix indicates the carrying capacity of internal and external factors in the District of Ungaran Barat very supportive to the development of dairy cattle agribusiness. Based on the results of this study concluded that dairy cattle agribusiness in the District of Ungaran Barat Semarang Regency potential to be developed.

*Keywords: agribusiness; dairy cattle; SWOT analysis.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Oleh karena itu peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani peternak. Untuk meningkatkan pembangunan peternakan saat ini pola pendekatan pembangunan melalui pengembangan kawasan agribisnis berbasis peternakan, sehingga masyarakat peternak dalam usahanya mulai berpikir bisnis untuk mencari keuntungan. Salah satu kegiatan beternak yang menguntungkan adalah beternak sapi perah. Produk utama dari beternak sapi perah adalah susu. Susu sebagai salah satu produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang semakin dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Saat ini sebagian peternakan sapi perah telah dikelola dalam bentuk usaha peternakan sapi perah komersial dan sebagian lagi masih berupa peternakan rakyat yang tradisional.

Permintaan susu yang semakin meningkat, membuat industri susu nasional semakin tertantang untuk berkembang dimasa depan. Untuk mendukung industri susu nasional, daerah Kecamatan Ungaran Barat dengan populasi no-3 terbesar di Kabupaten Semarang yakni sebanyak 2.818 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang 2011), layak untuk dikembangkan. Mengingat daerah Kecamatan Ungaran Barat yang mempunyai letak strategis yaitu berada di pusat kota membuat daerah ini layak untuk dikembangkan secara agribisnis.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi ketersediaan input (bibit, pakan, lahan, dan tenaga kerja) serta output (pemasaran susu sapi) di daerah penelitian. 2) Mengetahui apakah ternak sapi perah layak atau tidak dikembangkan secara agribisnis di daerah penelitian. 3) Mengetahui Profitabilitas beternak sapi perah di daerah penelitian. 4) Menentukan strategi usaha ternak sapi perah di masa depan. Manfaat penelitian ini adalah 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat untuk mengembangkan usahanya. 2) Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012. Lokasi penelitian dilakukan pada peternakan sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Ungaran Barat memiliki populasi sapi perah yang cukup besar sebanyak 2.818 ekor dan juga memiliki keadaan geografis yang tepat untuk budidaya sapi perah serta potensial untuk pengembangan agribisnis karena letaknya berada di pusat kota.

### Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel dari penelitian ini adalah peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat diambil sebanyak 81 peternak dengan menggunakan rumus slovin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu peternak sapi perah dengan berpedoman pada kuesioner. Data-data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peternak sapi perah dengan berpedoman kuesioner. Data sekunder diperoleh dari catatan dinas peternakan Kabupaten Semarang dan Kantor Kecamatan Ungaran Barat.

### Metode Analisis Data

Potensi pengembangan agribisnis sapi perah dihitung dengan matriks SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi peternak sapi perah didaerah penelitian dan disesuaikan dengan kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan gambaran tersebut kita akan dapat melihat bagaimana potensi pengembangan agribisnis sapi perah di daerah penelitian.

4	3	2	1
Sangat baik	Di atas rata-rata	Rata-rata	Di bawah Rata-rata

Ilustrasi 1. Tabel pengisian faktor internal maupun faktor eksternal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Peternakan**

Dilihat dari populasi ternak yang ada di Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungaran Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, populasi ternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 2.818 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang 2011), dibanding Kecamatan lain di Kabupaten Semarang populasi tersebut menduduki peringkat ketiga tertinggi. Luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat 95.020,674 Ha dengan suhu 18<sup>o</sup>- 21<sup>o</sup>C yang digunakan sebagai usaha agribisnis sapi perah.

Jumlah populasi ternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat 2.818 ekor, dibanding dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Semarang jumlah tersebut tergolong tinggi mengingat letak Kecamatan Ungaran Barat yang berada di pusat kota sehingga memungkinkan untuk dikembangkan peternakan berbasis agribisnis. Hal lain yang dapat mendukung pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat adalah produksi susu sapi perah rakyat yang cukup besar yaitu mencapai 2.780.931 liter/ tahun (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang 2011).

### **Potensi Agribisnis Sapi Perah di Kecamatan Ungaran Barat**

Kecamatan Ungaran Barat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara agribisnis baik dari hulu hingga hilir yang mencakup segala kegiatan beternak sapi perah. Dari kondisi geografis yang sangat mendukung, ketersediaan lahan yang memadai, letak yang strategis untuk pemasaran, hingga banyaknya industri susu yang siap menampung produksi susu dari daerah ini. Arsyad *et al.* (1985) menyatakan, agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau hasil keseluruhan dari mata rantai produksi, pengadaan sarana dan prasarana, pengolahan hasil, dan pemasaran serta kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa agribisnis peternakan didefinisikan sebagai kegiatan usaha atau bisnis dengan komoditas berupa produk hasil peternakan serta barang dan jasa pendukung lainnya. Kegiatan agribisnis peternakan mencakup produksi peternakan, pengolahan, pemasaran, serta pendukung usaha lainnya.

### **Analisis SWOT**

Penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT, yang meliputi faktor internal (*Strenghts and Weaknesses*) dan faktor eksternal (*Opportunity and Threats*).

### Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap potensi pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat, meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Berdasarkan hal tersebut, maka kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Faktor Internal

Faktor Internal	Rating	Bobot	Bobot Skor
<b>A. KEKUATAN</b>			
1. Kondisi geografis yang potensial untuk pengembangan agribisnis sapi perah.	4	0,121	0,484
2. Pengetahuan peternak tentang pakan dan IB yang cukup baik	4	0,121	0,484
3. Ketersediaan bibit sapi perah	4	0,121	0,484
4. Ketersediaan bahan pakan ternak (HMT)	4	0,121	0,484
5. Terdapat pengolahan susu, baik industri maupun rumah tangga	4	0,121	0,484
6. Pemanfaatan limbah yang baik	3	0,091	0,273
7. Terdapat koperasi susu	3	0,091	0,273
Sub Total Kekuatan		0,787	2,966
<b>B. KELEMAHAN</b>			
1. Beternak masih sebagai usaha sampingan	2	0,060	0,120
2. Jumlah kepemilikan sapi perah yang rata-rata masih sedikit	3	0,091	0,273
3. Risiko penyakit yang sering terjadi	1	0,031	0,031
4. Tidak aktifnya peternak di koperasi	1	0,031	0,031
Sub Total Kelemahan		0,213	0,455
<b>Total Faktor Internal</b>		<b>1,00</b>	<b>3,421</b>

Kisaran suhu di wilayah Kecamatan Ungaran Barat adalah 18-21°C, dengan curah hujan rata-rata  $\pm$  2.415 mm/ tahun. Hal ini tentunya sangat baik untuk mendukung pertumbuhan hijauan pakan di sekitarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Williamson dan Payne (1993) yang menyatakan bahwa sapi perah cocok dikembangkan pada suhu dingin untuk meminimalkan stress akibat cekaman panas, sehingga mampu memproduksi optimal. Responden telah memiliki pengalaman beternak rata-rata 11 tahun. Berdasarkan pengalaman, peternak beranggapan bahwa semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka semakin besar pula produksi susu yang dihasilkan. Selain itu juga terdapat penyuluhan dan pelatihan yang sering diadakan dari pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang yang diadakan untuk menunjang pengetahuan peternak di

KTT. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusmaningsih dan Diwyanto (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan peternak sapi perah dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan usahanya melalui pemanfaatan sumberdaya domestik secara optimal, serta menerapkan *good farming practice*. Untuk jumlah produksi susu sendiri cukup tinggi, rata-rata mencapai 9,5 liter/hari mengingat sapi-sapi di daerah penelitian cocok dengan suhu dan iklim yang ada. Untuk ketersediaan hijauan pakan, Kecamatan Ungaran Barat memiliki ketersediaan hijauan makanan ternak yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian, sehingga limbah pertanian dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pengolahan susu menjadi seperti susu pasteurisasi dan sabun susu sudah dilakukan oleh beberapa orang yang bertindak sebagai pengepul susu. Pemanfaatan limbah ternak dilakukan juga oleh para peternak, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rumah kompos serta digester biogas yang berada di KTT. Terdapat koperasi susu yang bernama KUD Mekar yang siap menampung produksi susu yang disetorkan peternak.

Beternak sapi perah masih banyak yang hanya sebagai usaha sampingan. Rata-rata responden mempunyai pekerjaan utama sebagai petani dan sampingannya beternak. Untuk jumlah kepemilikan ternak sendiri rata-rata responden atau peternak memiliki sapi sekitar 3-5 ekor. Padahal sebagian dari mereka sadar betul bahwa jumlah ternak yang dimiliki mempengaruhi produksi susu dan pendapatan peternak. Peternak tidak aktif di keanggotaan KUD “Mekar” dikarenakan harga susu yang dipatok terlalu rendah membuat para peternak enggan dalam menyetorkan susunya ke koperasi. Rata-rata dari mereka menjual susu kepada pengepul dari Semarang yang memberikan harga Rp. 500,- lebih tinggi daripada harga koperasi yang hanya Rp. 3000,- per liter.

### **Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, adalah peluang dan ancaman. Berdasarkan hal tersebut, maka peluang dan ancaman yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat pada Tabel 2. Kesadaran masyarakat yang semakin maju akan pentingnya pemenuhan gizi protein asal hewani, khususnya susu. Kondisi ini dapat menjadi indikator peluang pengembangan agribisnis sapi perah, dalam rangka meningkatkan perekonomian di Kecamatan Ungaran Barat khususnya pendapatan peternak. Didukung dengan perkembangan IPTEK dalam bidang peternakan memungkinkan peternak untuk mengembangkan peternakannya dengan inovasi-inovasi yang ada. Pemanfaatan limbah juga menjadi peluang yang cukup menjajikan dimana limbah-limbah peternakan ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pemasaranpun memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan peternakan saat ini. Dimana letak Kecamatan Ungaran Barat yang strategis untuk berpeluang memasarkan produknya dengan maksimal. Dengan didukung adanya Industri susu yang membuat daerah ini layak untuk dikembangkan. Sesuai dengan pendapat Prasetyo *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa pemasaran produk susu segar hendaknya lebih ditujukan pada

pasar yang lebih bervariasi yang mampu memberikan tingkat harga yang lebih memihak peternak.

Tabel 2. Matriks Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Bobot Skor
<b>A. PELUANG</b>			
1. Kesadaran masyarakat pengkonsumsi susu tinggi	3	0,120	0,360
2. Perkembangan IPTEK dalam bidang peternakan yang semakin maju	4	0,160	0,640
3. Pemanfaaaatan limbah sapi perah yang masih rendah	4	0,160	0,640
4. Letak yang strategis dekat dengan pemasaran produksi	4	0,160	0,640
5. Adanya Industri pengolahan susu	3	0,120	0,360
Sub Total Peluang		0,720	2,640
<b>B. ANCAMAN</b>			
1. Persaingan global dengan produk susu dari negara lain	1	0,040	0,040
2. Fluktuasi harga susu yang berakibat terhadap ketidakstabilan perekonomian peternak	3	0,120	0,640
3. Harga konsentrat yang tinggi			
4. Pengalihan fungsi lahan menjadi tempat pemukiman	2	0,080	0,160
	1	0,040	0,040
Sub Total Ancaman		0,280	0,880
<b>Total Faktor Eksternal</b>		<b>1,00</b>	<b>3,520</b>

Ancaman dalam usaha beternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat umumnya dipengaruhi oleh harga susu itu sendiri. Fluktuasi harga susu yang membuat perekonomian peternak sapi perah tidak stabil, ditambah dengan persaingan dengan produk luar yang diakibatkan oleh persaingan global. Selain itu, harga konsentrat serta lahan yang mulai dialih fungsikan menjadi pemukiman merupakan ancaman serius dalam beternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat.

Penentuan posisi daerah pada model internal-eksternal matriks didasarkan pada analisis total skor faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan perhitungan skor matriks faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, diperoleh skor total faktor internal 3,421 dan skor total eksternal 3,520. Di bawah ini ilustrasi 4 yang menggambarkan daerah pertumbuhan (I) yang merupakan pertemuan skor faktor internal 3,421 dan faktor eksternal 3,520.

T  
O  
T  
A  
L  
  
F  
A  
K  
T  
O  
R  
  
E  
K  
S  
T  
E  
R  
N  
A  
L

		TOTAL FAKTOR INTERNAL					
		Kuat	3.0	Rata-rata	2.0	Lemah	1.0
Tinggi	4,0	I (3,421 ; 3,520) Pertumbuhan	II Pertumbuhan		III Penciutan		
	3,0		V Pertumbuhan Stabilitas		VI Penciutan		
	Menengah	IV Stabilitas	VIII Pertumbuhan		IX Penciutan		
Rendah	2,0	VII Pertumbuhan					
	1,0						

Ilustrasi 2. Matriks Internal-Eksternal Pengembangan Agribisnis Sapi Perah

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek Kualitatif oleh hasil analisis SWOT yaitu diperoleh skor faktor internal 3,421 dan skor total eksternal 3,520 terletak pada matriks I yang menunjukkan pertumbuhan. Matriks pertumbuhan menggambarkan bahwa daya dukung faktor internal dan eksternal di Kecamatan Ungaran Barat sangat menunjang untuk pengembangan agribisnis sapi perah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., Hudiyanto, dan D. Waluyo. 1985. Agribisnis Suatu pilihan Bagi Upaya Peningkatan Produksi Non Migas di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomika*, 23: 23-42.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang. 2011. *Statistik Peternakan Kabupaten Semarang*, Kabupaten Semarang.
- Kusmaningsih, S dan K Diwyanto. 2006. *Prospek dan Pengembangan Usaha Sapi Perah di Jawa Tengah*. Prosiding Loka Karya Nasional: Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas-2020, Puslitbang Peternakan, Bogor.
- Prasetyo, E., T. Ekowati, dan Mukson. 2005. Kondisi dan Potensi Pengembangan Usahatani Ternak Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agricultural*, 30: 110-118.
- Soekartawi, A. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Williamson, G. Dan W. J. A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh SGN Djiwa Darmaja).